

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Fauziya (hal 988 tahun 2019, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) menulis menjadi keterampilan yang penting karena dengan cara membuat tulisan, seseorang dapat menuangkan sebuah ide dalam pikirannya. Menjamurnya beberapa bentuk tulisan telah menjadi sebuah bukti meningkatnya keterampilan menulis bahasa Indonesia. Namun, produk yang dihasilkan tidak semuanya memenuhi standar yang diharapkan, khususnya dalam kaca mata pendidikan Bahasa. Teks negosiasi merupakan materi yang harus dikuasai siswa kelas X. Pembelajaran teks negosiasi menjadi keterampilan menulis yang dimiliki peserta didik di sekolah, menjadi penting dipelajari siswa karena siswa pasti selalu berinteraksi dan pasti memiliki tujuan yang berbeda dalam berinteraksi.

Menurut (Patonah, dkk, 2019), teks negosiasi adalah sebuah teks yang berisi suatu interaksi sosial untuk mencari kesepakatan bersama dengan kepentingan yang berbeda. Negosiasi merupakan proses komunikasi antara dua orang atau lebih guna mengembangkan solusi terbaik yang paling menguntungkan bagi pihak-pihak yang terlibat. Ketika bernegosiasi, pihak yang terlibat harus mampu menyampaikan tujuannya dengan baik dan mampu memberikan tanggapan dengan baik pula. Jika tidak, hal tersebut dapat mengakibatkan masalah yang tidak dapat diselesaikan atau malah menimbulkan masalah baru. Agar mampu bernegosiasi dengan baik manusia perlu belajar.

Teks Negosiasi merupakan sebuah teks yang sangat erat dengan siswa SMK, dimana para siswa diharapkan dapat mampu berwirausaha maupun langsung terjun ke dunia pekerjaan setelah menyelesaikan sekolahnya. dengan kemampuan bernegosiasi diharapkan para siswa SMK dapat berkomunikasi dengan baik dengan mitra tempat berwirausaha ataupun bekerja.

Kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi harus ditingkatkan karena dengan adanya kemampuan siswa menulis teks negosiasi siswa diajak untuk lebih bijak dalam interaksi sosial. Tetapi pada kenyataannya salah satu pengajar yaitu guru bahasa indonesia pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Medan tahun ajaran 2023/2024 mengatakan bahwa siswa kurang tertarik dalam kegiatan menulis teks negosiasi karena media pembelajaran yang dilakukan kurang memotivasi siswa untuk lebih berfikir kritis dan aktif sehingga menyebabkan minimnya pengetahuan mereka dalam menulis teks negosiasi.

Pembelajaran menggunakan media audiovisual yaitu pemakaian perangkat keras selama kegiatan belajar mengajar, diantaranya mesin proyektor film, televisi, tap recorder, dan proyektor visual yang lebar. Jadi, pemebajaran dengan audio visual yaitu penyampaian materi yang pemahamannya melalui penglhatan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung pada pengertian kata atau tanda-tanda yang serupa. Media audio visual ini memiliki potensi yang lebih baik karena terdiri dari dua jenis. Media ini dibagi menjadi dua jenis yakni : 1. Audio visual diam yaitu media yang mengeluarkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkai suara, ctak suara. 2. Audio visual gerak yaitu media yang dapat mengeluarkan aspek suara dan gambar yang bergerak contohnya film suara dan audio kaset. Sehingga penulis menggunakan media audiovisual dengan menggunakan komputer dan proyektor yang disediakan di sekolah SMK N 1 Medan agar proses pembelajaran berjalan lancar dan siswa lebih mudah mengerti.

Penulis mengidentifikasi masalah berkaitan dengan menulis antara lain sebagai berikut: para siswa mengalami kesulitan dalam menulis sebuah teks, memilih media pembelajaran yang tepat

untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis sebuah teks, dan upaya yang dilakukan agar keaktifan dan keterampilan siswa dalam menulis teks dapat meningkat.

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana proses menulis teks negoisasi menggunakan media audiovisiual?
2. Bagaimana hasil menulis teks negoisasi dengan menggunakan media audiovisual?
3. Adakah Peningkatan menulis teks negoisasi menggunakan media audiovisual?

1.3 Tinjauan Pustaka

1.3.1. Menulis

Menurut Dalman, 2016 (dalam jurnal Sapraningtyas, dkk, 2023) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan/informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis ini sangat diperlukan. Keterampilan menulis termasuk dari kegiatan berkelanjutan yang memerlukan latihan terus-menerus. Keterampilan menulis merupakan kunci keberhasilan peserta didik dalam meraih kemajuan. Dengan menulis, peserta didik dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan. Menulis dapat mengasah kemampuan peserta didik untuk menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan. Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah yaitu keterampilan menulis teks negosiasi.

1.3.2. Teks Negosiasi

Menurut (Sapraningtyas, dkk, 2023) Teks negosiasi merupakan teks yang berisi proses tawar menawar dengan cara berunding untuk mencapai kesepakatan atau persetujuan bersama dari kedua belah pihak atau lebih. Tujuan dari teks negosiasi adalah mengatasi atau menyesuaikan perbedaan untuk mencapai kesepakatan yang dapat diterima kedua belah pihak atau lebih dalam melakukan transaksi, atau menyelesaikan sengketa/perselisihan pendapat. Ciri-ciri dari teks negosiasi adalah 1) mencapai kesepakatan; 2) mencapai keputusan yang saling menguntungkan; 3) memprioritaskan kepentingan bersama; 4) sarana untuk mencapai penyelesaian, dan 5) mengarah pada tujuan yang sama. Dalam teks negosiasi terdapat bagian-bagian yang harus dipadukan secara koherensi. Bagian-bagian dalam teks negosiasi disebut struktur teks negosiasi, yang terdiri atas 1) orientasi 2) permintaan 3) pemenuhan 4) penawaran 5) persetujuan dan 6) penutup.

1.3.3. Media Audiovisual

Menurut Soeparno (Sapraningtyas, dkk, 2023) media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*). Dalam dunia pengajaran, pada umumnya pesan atau informasi tersebut berasal dari sumber informasi yakni guru, sedangkan sebagai penerima informasinya adalah siswa. Pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut sejumlah kemampuan yang perlu dikuasai oleh para siswa.

Salah satu media pembelajaran, yaitu media audio-visual. pembelajaran melalui audio-visual adalah produksi yang menggunakan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa (Sapraningtyas, dkk, 2023).

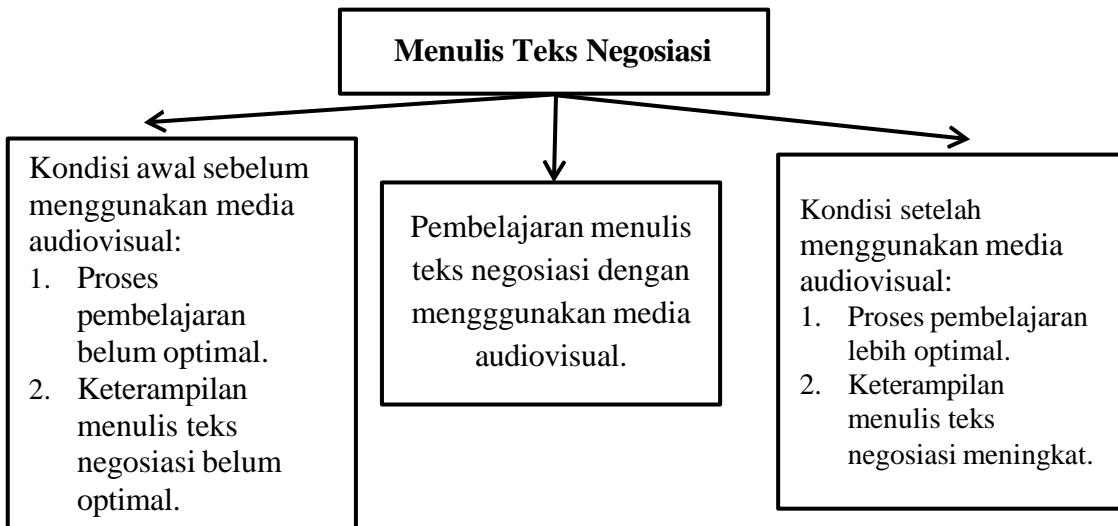
Proses pembelajaran siswa pada materi menulis teks negosiasi dapat dilakukan dengan media pembelajaran audio-visual untuk meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi. Dalam pembelajaran siswa memperhatikan video yang ditayangkan di depan kelas melalui proyektor, lalu

siswa menulis teks negosiasi dengan tema bebas sesuai dengan apa yang pernah mereka alami ketika sedang proses negosiasi.

Penggunaan media audio visual dalam keterampilan menulis telah diteliti sebelumnya oleh Nurpauzi (2020) dan Sari (2020). Kedua penelitian tersebut berhasil meningkatkan aktivitas dan keterampilan menulis kreatif siswa.

1.4. Kerangka Berfikir

Berdasarkan Gambar 1.2, Kerangka Berfikir menjelaskan bahwa terdapat Peningkatan menulis teks negosiasi dengan menggunakan media audiovisual di kelas X di SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2023/2024. Dengan diterapkannya media audiovisual diharapkan keterampilan teks negosiasi hasilnya meningkat dan perilaku berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan media audiovisual dapat diringkas dalam bagan berikut ini.



Gambar 1.1. Kerangka Berfikir

1.5. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori yang telah diuraikan, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan media audiovisual, keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X di SMK Negeri 1 Medan Tahun